

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan siswa dan guru saja melainkan melibatkan sumber belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran menuntut peran aktif siswa dalam belajar serta menuntut peran guru untuk menjadi fasilitator dalam mempersiapkan berbagai sumber belajar yang menarik bagi siswa.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan variatif. Pendidikan dewasa ini menghendaki kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan munculnya berbagai teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, internet, sosial media, dan telepon pintar dapat dimanfaatkan dengan tepat untuk mempermudah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pada kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga

bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang tinggi pula. Guru harus dapat memberikan keterampilan yang dapat memengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*) menurut (Rusman, 2012: 230).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Daerah sehingga rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor yang dimaksud seperti guru yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi pada jurusan Bimbingan Konseling, siswa yang berada di lingkungan yang menggunakan bahasa Bugis dan bahasa Makassar, dan sebagian siswa merupakan penutur bahasa Makassar, serta belum menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek keterampilan menulis khususnya pada kompetensi dasar 3.1 mengetahui jenis-jenis kata dasar, kata umum, dan kata khusus serta kompetensi dasar 4.2 menyusun kalimat yang menggunakan kata dasar, kata umum, dan kata khusus dalam bahasa daerah Bugis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suriati, S.Pd. salah satu guru SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep, mengatakan bahwa kurikulum sekolah yang diterapkan berbasis alam dan teknologi. Sementara itu pada mata pelajaran bahasa daerah belum menggunakan media

pembelajaran yang bersifat teknologi mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dan cenderung merasa bosan untuk mempelajari bahasa daerah.

Penggunaan media berbasis TIK diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari guru kepada siswa. Dengan demikian, Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran. Selain itu dapat pula berfungsi untuk memberikan penguatan maupun motivasi.

Media pembelajaran berbasis *website offline* adalah salah satu dari sekian banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *website offline* adalah media yang berbentuk situs yang dapat diakses dengan tanpa menggunakan koneksi internet.

Media pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia menjadi kebutuhan pokok dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalitas guru. Hasil riset BAVA (*British Audio Visual Aids*) menunjukkan adanya keterkaitan antara media dengan hasil belajar, yang memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran hanya terserap 13% dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Dengan menggunakan media

pembelajaran perolehan bahan ajar yang diserap dapat ditingkatkan sampai 86% WAVA (Rusman, 2013:123).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Hasil penelitian Haryanto (2015) “Pemanfaatan Internet untuk Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website Offline*” menyimpulkan bahwa media pembelajaran dan sumber belajar berbasis *website offline* sudah dapat dibuat dengan memanfaatkan potensi yang ada di internet, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sementara itu hasil penelitian Dahniar (2015) “Keefektifan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep” menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bugoro.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan kajian penelitian akademis dengan judul "Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis *Website Offline* terhadap Hasil Belajar Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas IX Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran berbasis *website offline* terhadap hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran berbasis *website offline* terhadap hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran bahasa daerah Bugis khususnya keefektifan hasil belajar siswa, serta sebagai acuan penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, agar dapat lebih aktif dan semangat mempelajari bahasa daerah Bugis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini akan menjadi masukan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kepada guru mata pelajaran bahasa Daerah Bugis.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi media belajar dalam usaha melatih diri menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus memberi pengalaman langsung dan berharga sehingga dapat

dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan teori tentang pengembangan serta peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran bahasa daerah Bugis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Keefektifan

Menurut Cameron (dalam Sutyono, 2015: 3) keefektifan merupakan fenomena yang mengandung banyak segi, sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifan sesuai dengan keefektifan itu sendiri. Keefektifan menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan dapat diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Keefektifan adalah bagaimana satu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional yang ditetapkan.

Eggen dan Kauchak (dalam Warsita, 2008: 289) mengemukakan pembelajaran yang efektif mempunyai beberapa indikator meliputi:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan dan membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi

- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan mengelola suatu situasi (Warsita, 2008: 287).

Keefektifan dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline*, dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman dan Oemar (dalam Haling, dkk., 2007: 93-94) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pembelajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran.

Yusuf Hadi Miarso (dalam Ahmad, 2007: 5) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar. Sementara itu Hamidjojo (dalam Anwar dan Harmi, 2011: 160) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sementara itu Geralch dan P. Ely (dalam Ahmad, 2007: 5) mengartikan media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual serta verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya dan penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performansi mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menurut (Pangewa, 2010: 169). Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti

dengan kata *mediator*, menurut Fleming (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 8) adalah penyebab atau alat turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.

Mengingat perkembangan dan manfaatnya, saat ini, banyak sekolah-sekolah dan lembaga lainnya telah memanfaatkan TIK sebagai alat untuk mempromosikan pembelajaran, baik untuk meningkatkan kompetensi, merespon perkembangan kemampuan seseorang, dan hal-hal lainnya untuk pembelajaran yang lebih efektif menurut (Santosa, 2011: 13)

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut (Anwar dan Harmi, 2011: 161) mengungkapkan bahwa sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku, dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Media pembelajaran dapat dipakai guru bermanfaat untuk memperjelas informasi/pesan, memberikan tekanan pada hal-hal

yang penting, memberikan variasi, memperjelas struktur pembelajaran, dan meningkatkan motivasi.

Media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak dapat semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan (4) siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

c. Peran Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011: 21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran tidak kaku

- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut Sudjana (dalam Pangewa, 2010: 172) mengemukakan peran media pembelajaran dalam proses belajar siswa menjadi enam kategori yaitu sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan peran tambahan, tetapi mempunyai peran sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif

- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Encyclopedia of Educational Research (dalam Hamalik, 1994:15), merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi *verbalisme*.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 23), yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

d. Ragam Media Pembelajaran

Menurut (Arsyad, 2002: 29), berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audiovisual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer. Selanjutnya, Briggs mendefinisikan tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yaitu: objek, model, suara, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis,

media transportasi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar (Sadiman, 2007: 23).

3. Media Pembelajaran berbasis *Website Offline*

a. Konsep Pembelajaran Berbasis *Website*

Website adalah suatu media publikasi elektronik yang terdiri dari halaman-halaman web (*web page*) yang terhubung satu sama dengan lainnya menggunakan link yang diletakkan pada suatu teks atau imege. Website dibuat pertama kali oleh Tim Barners Lee pada tahun 1990. Website dibangun dengan menggunakan bahasa *Hypertext Markup Language* (HTML) dan memanfaatkan protocol komunikasi *Hypertext Transfer Protokol* (HTTP) yang terletak pada *application layer* pada referensi layer OSI. Halaman website diakses menggunakan aplikasi yang disebut *internet browser* (Hariyanto, 2015: 8).

Penerapan media pembelajaran internet berbasis WEB salah satunya. Media pembelajaran berbasis internet yang dapat diakses secara *online* maupun *offline*. Pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam menunjang peningkatan kualitas adalah kegiatan belajar-mengajar tatap muka di kelas atau dikenal *Web Life Course* (Wicaksono dan Wakid, 2016: 24)

Menurut (Rusman, dkk., 2011: 263) “Pembelajaran berbasis *website* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis *website* atau yang dikenal “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*)”.

b. Fungsi dan Manfaat pembelajaran Berbasis Web

Kruse (dalam Rusman dkk., 2011: 266) dalam salah satu tulisannya yang berjudul “*using the web for learning*” yang dimuat dalam situs *www.Elearningguru.com* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *web* seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis *web* bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Penghantaran materi pelajaran yang tidak tergantung pada medium fisik seperti buku pelajaran cetak atau CD-ROM, materi pelajaran kini berbentuk data digital yang bisa diuraikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, telepon seluler atau piranti elektronik lainnya. Di samping itu pembelajaran berbasis web juga memiliki kelemahan, yaitu kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru yang disebabkan oleh banyak faktor teknis.

Menurut Jasmadi (dalam Hariyanto, 2015: 8), fungsi dari website adalah:

1) Fungsi komunikasi

Website berfungsi sebagai media komunikasi antara pembuat/pemilik dengan pengunjung atau pengunjung dengan pengunjung lainnya.

2) Fungsi informasi

Website berfungsi untuk menyediakan informasi bagi pengunjung

3) Fungsi hiburan

Website menjadi sarana hiburan, menyediakan layanan *online game*, *video streaming* dan lain sebagainya.

4) Fungsi transaksi

Website menjadi sarana untuk melaksanakan transaksi bisnis.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis web sebagai berikut:

- 1) Kelebihan pembelajaran berbasis web menurut (Rusman, dkk., 2011: 271)
 - a) Memungkinkan setiap orang di mana pun, kapan pun, untuk mempelajari apa pun
 - b) Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran bersifat individual
 - c) Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun luar lingkungan belajar
 - d) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu belajar
 - e) Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar
 - f) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pendidikan

- g) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan
 - h) Isi dari materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah
- 2) Kekurangan pembelajaran berbasis web menurut (Rusman, dkk., 2011: 274)
- a) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar
 - b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar
 - c) Pembelajar dapat dengan cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup
 - d) Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam
 - e) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi

d. Media Pembelajaran Berbasis *Website Offline* dalam Menulis

Menurut (Haryanto, 2015: 9) *website offline* adalah *website* yang dapat diakses dengan tanpa menggunakan koneksi internet. Dilihat dari asal-usulnya *website offline* dapat dibedakan menjadi dua yaitu 1) *website offline* yang dirancang, yakni *website offline* itu sendiri menggunakan bahasa pemrograman *website*, 2) *website offline* yang sudah tersedia dan tinggal memanfaatkan. Untuk jenis *website offline* jenis kedua ini dapat memanfaatkan portal-portal pendidikan

yang ada di internet dengan cara mengkloning portal tersebut dengan menggunakan *software webcopier*.

Menurut (Budi, 2015: 34) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa blog dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis. Blog dengan berbagai jenis dan variasi fiturnya telah banyak menarik minat orang untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran di kelas. Blog mampu memberikan audiens riil bagi tulisan mahasiswa. Dengan blog, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik teman sekelas, diluar kelas, orang tua, atau orang lain di belahan dunia lain yang memiliki akses ke internet.

Penggunaan *Website Offline* ini diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru, antara lain dapat digunakan oleh guru atau siswa sebagai media pembelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar, dalam penggunaanya memakai *web browser*, yakni Google Chrome, Mozilla Firefox, Internet Explorer atau *web browser* lainnya. Penerapan media pembelajaran internet berbasis WEB salah satunya. Media pembelajaran berbasis internet yang dapat diakses secara *online* maupun *offline*. Pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam menunjang peningkatan kualitas adalah kegiatan belajar-mengajar tatap muka di kelas atau dikenal *Web Life Course*. (Wicaksono dan Wikad, 2016: 24).

Keuntungan menggunakan *website offline* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) tidak memerlukan koneksi, 2) hemat karena tidak membutuhkan biaya untuk koneksi internet, 3) siswa bisa melakukan eksplorasi dari website yang

disediakan, 4) guru menjadi aktif untuk mencari alternatif referensi bagi siswanya.

4. Hasil Belajar

Pada hakikatnya manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar yang dipicu oleh hasrat ingin tahu dan didukung oleh kemampuan untuk mengetahui. Belajar merupakan suatu proses kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan meliputi kegiatan yang lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan penguasaan terhadap hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku (Hamalik, 1994: 36).

Belajar itu terjadi bila seseorang menghadapi suatu situasi yang di dalamnya ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan atau apabila ia harus mengetasi rintangan dalam aktivitasnya. Jika demikian, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru untuk mengubah kelakuan lama sehingga lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Ditinjau dari segi psikologis, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku si pembelajar.

Senada dengan itu, Winkel (dalam Parenga, 1997: 9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan,

pemahaman, sikap, dan keterampilan. Perubahan itu bersifat relatif konstan, dan berbekas.

Belajar menurut Alwi dkk., (2002: 17) adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalamannya. Slameto (1987: 2) mengartikan belajar sebagai usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari. Hasil aktivitas belajar adalah perubahan dalam diri individu. Jadi, belajar dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan hidup manusia. Melalui proses belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar.

Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012: 14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan

tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka, hasil belajar menurut penulis adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang memberikan perubahan tingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

5. Kata dan Kalimat

a. Kata

Kata adalah satuan atau bentuk “bebas” dalam tuturan. Bentuk “bebas” secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung dengannya, dan dapat dipisahkan dari bentuk-bentuk “bebas” lainnya di depannya dan di belakangnya, dalam tuturan menurut Verhaar (2008: 97). Selain itu menurut Junus (2007: 10) kata adalah satuan terkecil yang mengandung suatu ide.

Selain itu menurut Crystal (dalam Ba’dudu, 2010: 4) kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intuitif oleh penutur asli, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan. Namun ada beberapa kesulitan untuk sampai kepada pemakaian yang konsisten dari istilah itu dalam kaitannya dengan kategori lain dari pemerian linguistik, dan dalam perbandingan bahasa-bahasa yang mempunyai tipe struktural yang berbeda.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti yang terdiri dari satu atau lebih morfem yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yang

merupakan satuan ujaran baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa dengan beberapa afiks.

Menurut Junus (2007: 10) kata dapat dikelompokkan berdasarkan bentuknya sebagai berikut:

- a. Kata dasar
- b. Kata turunan
 - 1) Kata berimbuhan, yang meliputi kata yang berawalan (berprepiks), kata yang berakhiran (bersufiks), kata yang bersisipan (berinfiks) dan kata yang berkonfiks dan yang berprepiks apit.
 - 2) Kata berulang (reduplikasi)
 - 3) Kata majemuk

Kata dasar ialah kata yang tidak berimbuhan atau berprepiks, tidak berulang, dan tidak dalam bentuk pemajemukan yang dirangkai unsur-unsurnya. Kata dasar dalam bahasa Bugis, berbagai macam menurut jumlah sukunya. Ada yang bersuku satu, bersuku dua, bersuku tiga, bersuku empat, bahkan ada yang bersuku lima dan bersuku enam, namun yang banyak jumlahnya ialah yang bersuku dua menurut Junus (2007: 13).

Sementara itu dalam bahasa Bugis terdapat pula kata umum dan kata khusus. Kata umum adalah kata yang bersifat umum atau menyeluruh, kata yang dimaksud memiliki makna yang luas. Sementara kata khusus adalah kata yang sudah jelas menyebutkan kata yang dimaksud. Sebagai contoh kata “kendaraan” merupakan kata umum sementara “motor, mobil, dan sepeda” merupakan beberapa contoh kata khusus.

b. Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengandung pikiran yang utuh secara ketatabahasaannya. Selain itu kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan.

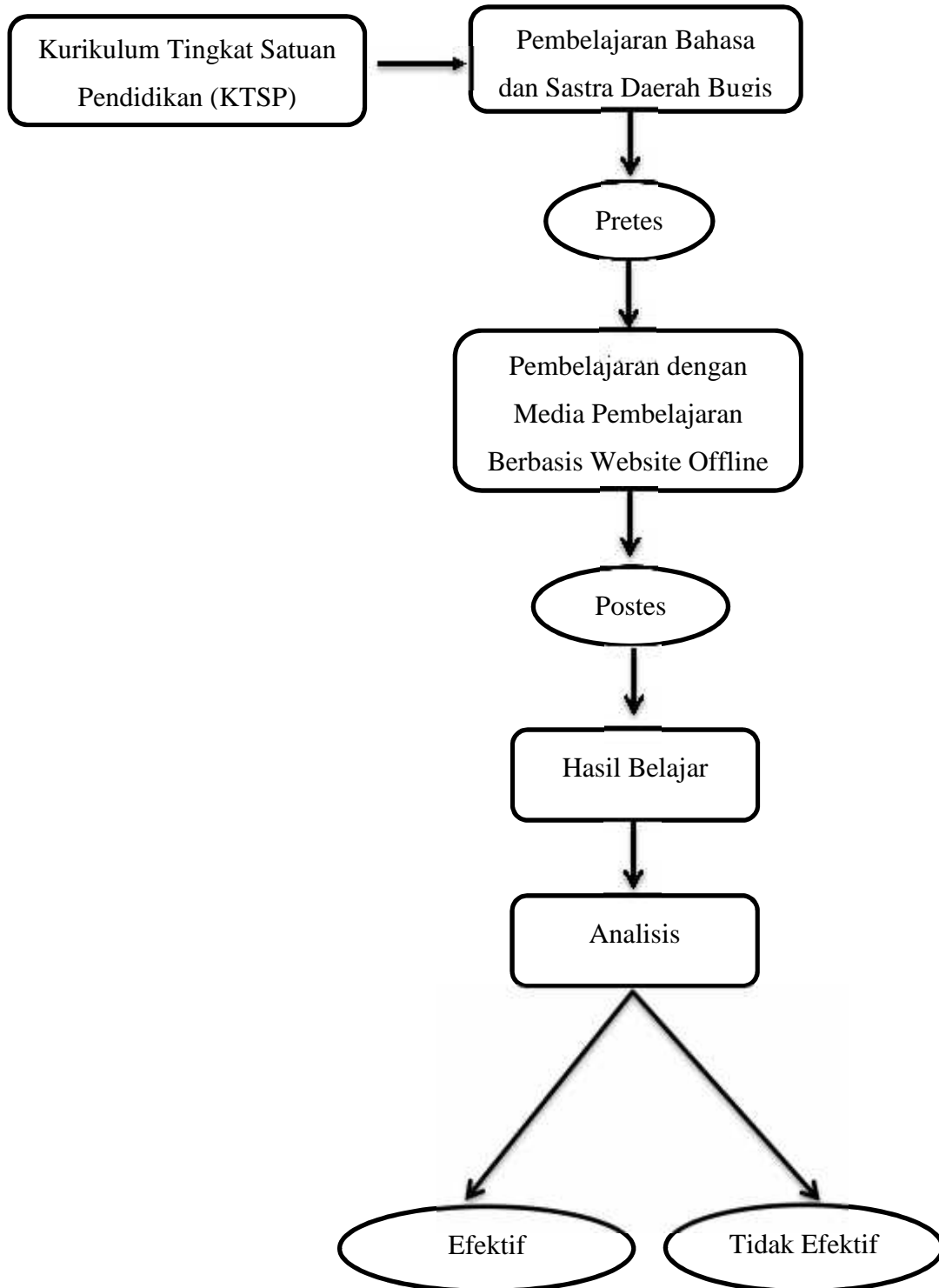
Kalimat dalam wujud lisan, diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah berdasarkan TBBBI (dalam Junus, 2007: 35).

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan teoretis pada tinjauan pustaka maka akan diuraikan kerangka pikir yang menjadi acuan pada penelitian ini. Kerangka pikir merupakan landasan berpikir dalam menyikapi proses, tindakan, dan temuan dalam penelitian. Pada kondisi awal rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa daerah disebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini ditambah dengan kegiatan belajar mengajar yang masih belum menerapkan atau menggunakan media yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Salah satu fungsi media adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu Penerapan media pembelajaran dalam hal ini media

pembelajaran berbasis *website offline* diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional serta dapat mengefektifkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran bahasa dan sastra daerah Bugis.

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis *website offline*, sedangkan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis sebagai variabel terikat.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pra Eksperimental (*pre-experimental design*), karena desain ini belum merupakan penelitian eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : pretes (sebelum menggunakan media)
 X : tindakan
 O_2 : postes (setelah menggunakan media)

(Sugiyono, 2016:110)

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Media berbasis *website offline* adalah sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk *website* yang dapat diakses dengan tanpa menggunakan koneksi internet.
2. Hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis adalah hasil pemahaman pada aspek keterampilan menulis yang diperoleh siswa terhadap mata pelajaran bahasa daerah Bugis melalui apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam satu materi ajar tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu pada KD 3.1 memahami jenis-jenis kata dasar, kata umum, dan kata khusus serta pada KD 4.2 menyusun kalimat menggunakan kata dasar, kata umum dan kata khusus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi seluruhnya adalah 45 siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi SMPN 6 Labakkang *Labschool* UNM

| No. | Kelas | Siswa |
|-----|--------|----------|
| 1. | IX-1 | 22 |
| 2. | IX-2 | 23 |
| | Jumlah | 45 siswa |

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Maksudnya siswa ditugasi menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

1. Observasi

Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran awal mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa daerah Bugis di kelas yang diteliti.

2. Tes

Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali yakni pretes dan postes. Memberikan tes berbentuk essay kepada siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* merupakan pretes. Setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*, postes dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa dengan menjawab pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disiapkan. Pada saat tes peneliti mengawasi proses tes yang berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar.

Tes berbentuk essay pada pretes dan postes yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 nomor soal dengan menggunakan skor 4, 3, 2, dan 1 berdasarkan

jawaban yang diberikan pada setiap nomor soal yang dijawab oleh siswa. Adapun pedoman penilaian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori taraf pencapaian hasil belajar siswa

| No. | Aspek yang dinilai/Deskriptor | skor | Bobot |
|-----------|--|----------|----------|
| 1. | Penguasaan kata | | |
| | a. Jika siswa mampu menulis kata dengan jelas atau tepat sesuai kajian teori yang dipelajari | 4 | 2 |
| | b. Jika siswa mampu menulis kata menjawab dengan jelas atau mendekati kajian teori yang dipelajari | 3 | |
| | c. Jika siswa kurang jelas atau kurang tepat dalam menulis kata yang sesuai dengan kajian teori yang dipelajari | 2 | |
| | d. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan tidak tepat | 1 | |
| 2. | Penggunaan kata dalam kalimat | | |
| | a. Jika siswa mampu menuliskan kalimat yang logis dengan jelas atau tepat sesuai kajian teori yang dipelajari | 4 | 3 |
| | b. Jika siswa mampu kalimat yang logis dengan jelas atau mendekati kajian teori yang dipelajari | 3 | |
| | c. Jika siswa kurang jelas atau kurang tepat dalam menulis kalimat yang logis sesuai dengan kajian teori yang dipelajari | 2 | |
| | d. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan tidak tepat | 1 | |
| 3. | Penguasaan teori | | |
| | a. Jika siswa mampu menjawab dengan jelas atau tepat sesuai kajian teori yang dipelajari | 4 | 2 |
| | b. Jika siswa mampu menjawab dengan jelas atau mendekati kajian teori yang dipelajari | 3 | |
| | c. Jika siswa menjawab tidak terlalu jelas atau tepat dengan kajian teori yang dipelajari | 2 | |
| | d. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan tidak tepat | 1 | |

Pedoman penskoran

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum 100

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis N-gain.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM dalam analisis persentase menggunakan tabel distribusi, baik sebelum maupun setelah pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Bugis menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Selanjutnya hasil analisis deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, persentase dan distribusi frekuensi.

Skor tertinggi merupakan skor paling tinggi dari skor yang ada, begitu pula dengan skor terendahnya yaitu dari skor paling rendah dari skor yang ada baik untuk pretes maupun untuk postes.

Skor rata-rata diperoleh dari persamaan (Sudjana, 2005:67):

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana untuk data yang disusun dalam daftar distribusi frekuensi:

\bar{x} : Nilai rata-rata

x_i : tanda kelas interval

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

Standar deviasi diperoleh dari persamaan:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005:93)

dengan:

s : Nilai standar Deviasi

x_i : tanda kelas interval

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

n : Jumlah sampel ($n = \sum f_i$)

2. Analisis N-gain

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis *website offline* dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-gain) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

dengan:

S_{post} = Skor tes akhir

S_{pre} = Skor tes awal

S_{maks} = Skor maksimum yang mungkin dicapai

Kriteria tingkat N-gain adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Tingkat N-gain

| Batasan | Kategori |
|-----------------------|-----------------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

(Meltzer, 2002:1260)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis N-gain agar dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis *website offline* terhadap hasil belajar menulis kata dan kalimat siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, hasil belajar yang diperoleh tanpa perlakuan atau pengalaman belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Kedua, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mendapat perlakuan atau pengalaman belajar menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes tertulis dalam bentuk essay sebanyak 10 nomor soal dengan menggunakan skor 4, 3, 2, dan 1. Berdasarkan kategori taraf pencapaian hasil belajar siswa aspek yang dinilai yaitu penguasaan kata dengan bobot 2, penggunaan kata dan kalimat dengan bobot 3 dan penguasaan teori dengan bobot 2. Pemberian skor pada setiap siswa berdasarkan jawaban yang diberikan jika siswa mampu menjawab dengan jelas atau tepat sesuai kajian teori yang dipelajari memperoleh skor 4, jika siswa mampu menjawab dengan jelas atau mendekati kajian teori yang dipelajari

memperoleh skor 3, jika siswa menjawab tidak terlalu jelas atau mendekati kajian teori memperoleh skor 2, dan jika siswa menjawab pertanyaan dengan tidak tepat memperoleh skor 1.

Adapun data diperoleh dari hasil pretes (tes sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*) dan hasil postes (tes setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*). Berdasarkan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis N-gain. Adapun penyajiannya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif yang akan diuraikan pada bagian ini adalah analisis deskriptif hasil belajar yang diperoleh dari pretes dan postes siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM tahun ajaran 2017/2018. Berikut dapat disajikan rekapitulasi skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Siswa Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis

| No | Kode Responden | Skor | |
|----|----------------|--------|--------|
| | | Pretes | Postes |
| 1 | 1 | 32 | 49 |
| 2 | 2 | 20 | 36 |
| 3 | 3 | 56 | 58 |
| 4 | 4 | 49 | 84 |
| 5 | 5 | 33 | 87 |
| 6 | 6 | 34 | 76 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 7 | 7 | 65 | 76 |
| 8 | 8 | 69 | 88 |
| 9 | 9 | 48 | 83 |
| 10 | 10 | 51 | 86 |
| 11 | 11 | 58 | 95 |
| 12 | 12 | 50 | 95 |
| 13 | 13 | 6 | 43 |
| 14 | 14 | 69 | 83 |
| 15 | 15 | 69 | 79 |
| 16 | 16 | 36 | 63 |
| 17 | 17 | 51 | 83 |
| 18 | 18 | 66 | 77 |
| 19 | 19 | 25 | 64 |
| 20 | 20 | 23 | 51 |
| 21 | 21 | 69 | 87 |
| 22 | 22 | 50 | 62 |
| 23 | 23 | 77 | 86 |
| 24 | 24 | 36 | 88 |
| 25 | 25 | 45 | 72 |
| 26 | 26 | 54 | 76 |
| 27 | 27 | 49 | 77 |
| 28 | 28 | 48 | 69 |
| 29 | 29 | 64 | 83 |
| 30 | 30 | 56 | 84 |
| 31 | 31 | 43 | 66 |
| 32 | 32 | 34 | 62 |
| 33 | 33 | 46 | 74 |
| 34 | 34 | 60 | 70 |
| 35 | 35 | 49 | 67 |
| 36 | 36 | 69 | 84 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 37 | 37 | 49 | 61 |
| 38 | 38 | 69 | 85 |
| 39 | 39 | 46 | 54 |
| 40 | 40 | 69 | 69 |
| 41 | 41 | 63 | 74 |
| 42 | 42 | 33 | 44 |
| 43 | 43 | 38 | 55 |
| 44 | 44 | 58 | 89 |
| 45 | 45 | 65 | 90 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa skor hasil belajar dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa dari hasil tes yang telah dilakukan yaitu hasil pretes dan hasil postes, secara umum dapat dikatakan perolehan skor hasil belajar seluruh siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* pada mata pelajaran bahasa daerah. Untuk lebih jelasnya berikut tabel gambaran hasil pretes dan postes hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis pada pembelajaran bahasa Bugis.

Tabel 4.2 Gambaran Hasil Pretes dan Postes Hasil Belajar Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis pada Pembelajaran Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM

| Statistik | Nilai statistik | |
|-----------------|-----------------|--------|
| | Pretes | Postes |
| Jumlah sampel | 45 | 45 |
| Skor terendah | 6 | 36 |
| Skor tertinggi | 77 | 95 |
| Skor rata-rata | 27,83 | 38,7 |
| Nilai rata-rata | 61,84 | 86 |
| Standar deviasi | 3,27 | 7,54 |

Berdasarkan perolehan skor terendah, skor tertinggi, skor rata-rata dan standar deviasi pada tabel 4.2, diketahui bahwa pada pretes skor terendah yaitu 6, skor tertinggi yaitu 77, skor rata-rata yaitu 27,43 dan nilai rata-rata 61,84 dengan standar deviasi 3,27, sedangkan pada postes skor terendah yaitu 36, skor tertinggi 95, skor rata-rata yaitu 38,7 dan nilai rata-rata 86 dengan standar deviasi 7,54. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis *website offline* secara umum mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*.

2. Analisis N-gain

Hasil belajar siswa juga dihitung dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi. N-gain digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil pretes dan postes setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis *website offline*.

Berdasarkan analisis N-gain terhadap hasil yang telah diperoleh siswa dari pretes dan postes menunjukkan bahwa hasil belajar menulis kata dan kalimat mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Pada hasil yang diperoleh N-gain rata-rata sebesar 0,4 berdasarkan kategori N-gain ini menunjukkan hasil tes berada pada kategori sedang. Gambaran frekuensi hubungan skor pretes dan skor postes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan Persentasi Hasil belajar Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Berdasarkan Rentang N-gain

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 7 | 15,55 |
| 2 | Sedang | 27 | 60 |
| 3 | Rendah | 11 | 24.44 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada pretes dan postes dari 45 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 7 siswa berada pada kategori tinggi, yang berarti 15,55% siswa memiliki hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis berada pada kategori tinggi setelah diajar menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Frekuensi pada kategori sedang sebanyak 27 siswa, yang berarti 60% siswa memiliki hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis berada pada kategori sedang setelah diajar menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Frekuensi pada kategori rendah sebanyak 11 siswa, yang berarti 24,44 % siswa memiliki hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis berada pada kategori rendah setelah diajar menggunakan media pembelajaran berabsis *website offline*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* yang diperoleh dari hasil pretes dan postes. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat berdasarkan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh siswa

sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*, nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan atau pengalaman belajar yaitu sebesar 61,84 sementara nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan atau pengalaman belajar berupa penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline* sebesar 86 sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline*. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah Fatwany Dahniar (2015).

Adanya perbedaan hasil belajar siswa, khususnya pada kompetensi dasar 3.1 mengetahui jenis-jenis kata dasar, kata umum, dan kata khusus serta kompetensi dasar 4.2 menyusun kalimat yang menggunakan kata dasar, kata umum, dan kata khusus dalam bahasa daerah Bugis dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* disebabkan oleh kesempatan yang dimiliki siswa memperoleh materi pelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline* ini berarti siswa memperoleh pengalaman belajar menggunakan teknologi dalam kegiatan ini menggunakan laptop sebagai sumber belajar bagi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Di dalam media tersebut terdapat materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa merasa lebih tertarik atau termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa daerah Bugis yang untuk pertama kalinya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM.

Penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline* pada pembelajaran membuat siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran, hal

ini sesuai dengan pendapat Kurse yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *web* seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis *web* bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran. Selain itu, menggunakan media berbasis *website offline* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman yang baru dengan kesempatan belajar bahasa Bugis menggunakan laptop yang bisa diakses oleh siswa, tampilan yang berbeda dan lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya.

Media pembelajaran berbasis *website offline* yang telah disajikan membuat siswa dengan mudah mempelajari materi pelajaran dan mudah membangun pemahaman sesuai stimulus yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidjojo yang memberi batasan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Adanya penggunaan media pembelajaran berbasis *website offline*, dengan bantuan peneliti dan arahan menggunakan media tersebut membuat siswa tampak lebih semangat mengikuti pelajaran dan terbantu untuk lebih aktif mengikuti pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media cetak yang dianggap oleh para siswa kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa skor tertinggi 95, skor terendah 36, skor rata-rata 38,7, nilai rata-rata 86 dan standar deviasi 7,54

setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* secara umum mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapat perlakuan atau pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangewa yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya dan penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performansi mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu berdasarkan analisis N-gain diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diperoleh hasil bahwa peningkatan yang terjadi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* peningkatan yang diperoleh sebesar 0,4 yang berada pada kategori sedang. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah terpenuhi sebab siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsita yang mengungkapkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan mengelola suatu situasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis N-gain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *website offline* dapat mengefektifkan dalam

meningkatkan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah Fatwany Dahniar (2015) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungoro.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *website offline* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM. Keefektifan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM dapat diketahui berdasarkan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* memperoleh nilai rata-rata 61,84, sedangkan hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM setelah perlakuan atau pengalaman belajar menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* memperoleh nilai rata-rata 86. Berdasarkan hasil analisis N-gain yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *website offline* mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0,4 yang berada pada kategori sedang.

B. Saran

Setelah melihat hasil yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berbasis *website offline* adalah salah satu media dari sekian banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kata dan kalimat bahasa Bugis siswa.
2. Menerapkan media pembelajaran berbasis *website offline*, maka dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengungkapkan kata dan menyusun kalimat. Selain itu, dengan media pembelajaran berbasis *website offline* juga dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Us Kasful, dan Harmi, Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ba'dud, Abdul Muis. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Budi. 2015. Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) dalam Pembelajaran Menulis. Jurnal.pelitabangsa.ac.id.
- Dahniar, Azizah Fatwany. 2015. "Keefektifan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bunguro Kabupaten Pangkep". *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Makassar: FBS UNM.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Haryanto, Tri. 2015. *Pemanfaatan Internet untuk Pengembangan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar Berbasis Website Offline*. Sragen.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Cetakan I*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Junus & Junus. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar. UNM.
- Junus & Junus. 2007. *Sintaksis Bahasa Bugis*. Makassar. UNM.
- Kustandi, Cecep, dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi II*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Meltzer, D.E, (2002). *The Relantionship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics*. American Journal of Physics. 70 (7)
- Pagewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar. UNM.
- Parenga, Simon. 1997. "Hubungan antara Kegiatan Belajar di Rumah dengan Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Siswa SMP Negeri Awangpone Kabupaten Dati II Bone". *Skripsi*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi II*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. 2013. *Seri Manajemen Sekolah Berbutu, Model-model Pembelajaran*. Depook: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesional Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Made Hery. 2011. *Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) dalam Pembelajaran Menulis*. <http://saidnazulfiqar.files.wordpress.com>.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutyono. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Di SMPN 19 Semarang*. Semarang. UNNES.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, Ardhi Dwi dan Wakid, Muhkamad. 2016. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur*. journal.student.uny.ac.id.

LAMPIRAN

Lampiran A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama satuan Pendidikan : SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM
Mata Pelajaran : Bahasa Daerah Bugis
Kelas/ Semester : IX/ Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan)

I. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami jenis-jenis kata dasar, kata umum dan kata khusus
- 4.2 menyusun kalimat yang menggunakan kata dasar, kata umum, dan kata khusus

II. INDIKATOR

1. Mengetahui jenis-jenis kata dasar
2. Dapat mengetahui kata umum dan kata khusus
3. Mampu menuliskan kata dasar dalam kalimat
4. Mampu menuliskan kata umum dan kata khusus dalam kalimat

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyimak dan membaca materi siswa dapat mengungkapkan jenis-jenis kata dasar dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setelah menyimak dan membaca materi siswa dapat mengungkapkan kata umum dan kata khusus dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Setelah membaca siswa dapat menuliskan kata dasar dalam kalimat dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Setelah membaca siswa dapat menuliskan kata umum dan kata khusus dalam kalimat dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis-jenis Kata Dasar
2. Kata Umum dan Khusus

V. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan

VI. SUMBER BELAJAR

1. Buku teks kelas IX Muatan Lokal, Bahasa Daerah Bugis untuk SMPN/MTs Sulawesi Selatan Ada Pappaseng oleh Drs. H. Rajab Masse.
2. *Website offline*

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

| No. | Langkah-langkah Kegiatan |
|-----|---|
| 1. | Pendahuluan (= 10 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca doa bersama. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru melakukan apersepsi. d. Guru menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai. |
| 2. | Kegiatan Inti (= 60 menit) <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan pengertian kata kepada siswa. b. Guru menjelaskan pengertian kata dasar dengan menyampaikan salah satu contoh kata dasar . <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendegarkan penjelasan dari guru. b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. c. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dipahami siswa. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan secara umum mengenai materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui. |

| | |
|---|---|
| 3 | Penutup (= 10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Siswa merangkum dan merefleksi materi pembelajaran. Siswa diberi pemahaman mengenai rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. |
|---|---|

Pertemuan ke 2

| No | Langkah-langkah kegiatan |
|----|--|
| 1 | Pendahuluan (= 10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca doa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. |
| 2 | Kegiatan Inti (= 60 menit) Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pelajaran dengan menanyakan materi pertemuan minggu lalu. Guru memberikan contoh kata dasar yang baik dan benar. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dibagi dalam lima kelompok dibantu oleh guru Setiap kelompok diberi kesempatan membuka materi yang telah disiapkan dalam <i>website offline</i> kemudian membaca materi tersebut. Guru mengawasi aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran Setiap siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan. Setelah mengerjakan tugas tersebut beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan secara umum mengenai materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui. |
| 3 | Penutup (= 10 menit) <ol style="list-style-type: none"> Siswa merangkum dan merefleksi materi pembelajaran. Siswa diberi pemahaman mengenai rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Siswa dengan bimbingan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. |

VIII. PENILAIAN

- Jenis Tes : tes tertulis
- Bentuk Tes : essai
- Soal Tes : terlampir

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s/d 100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah Bugis

Nurul Sahriani

Lampiran B

KISI-KISI INSTRUMEN

MATA PELAJARAN : BAHASA DAERAH

KELAS/SEMESTER : IX/GANJIL

JUMLAH SOAL : 10

| NO. | INDIKATOR SOAL | BUTIR SOAL | KUNCI JAWABAN |
|-----|--|---|---|
| 1. | Mengetahui jenis-jenis kata dasar | Tuliskan jenis-jenis kata dasar! | Jenis-jenis kata dasar diantaranya |
| 2. | Mengetahui jenis-jenis kata dasar | Tuliskan 2 contoh kata dasar! | Sesuai dengan kajian teori |
| 3. | Mengetahui kata umum dan kata khusus | Tuliskan 2 contoh kata umum dan kata khusus! | Sesuai dengan kajian teori |
| 4. | Mengetahui kata umum dan kata khusus | Apakah yang dimaksud dengan kata umum! | Sesuai dengan kajian teori |
| 5. | Mengetahui kata umum dan kata khusus | Apakan yang dimaksud kata khusus! | Sesuai dengan kajian teori |
| 6. | Mampu menuliskan kata umum dan kata khusus dalam kalimat | Buatlah kalimat kata di bawah ini: a.  b.  | Sesuai dengan kajian teori |
| 7. | Mampu menuliskan kata dasar dalam kalimat | Buatlah kalimat berdasarkan kata dasar yang telah disediakan yaitu: a.  b.  | Sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar |
| 8. | Mampu menuliskan kata dasar dalam kalimat | Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata dasar! | Sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar serta terdapat |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | | | kata dasar dalam kalimat |
| 9. | Mampu menuliskan kata umum dan kata khusus dalam kalimat | Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata umum! | Sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar serta terdapat kata umum dalam kalimat |
| 10. | Mampu menuliskan kata umum dan kata khusus dalam kalimat | Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata khusus! | Sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar serta terdapat kata khusus dalam kalimat |

Lampiran C



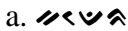

INSTRUMEN PENELITIAN PRETES

Petunjuk umum

A. Tulislah nama, kelas, nomor induk siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan!

B. Waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal 50 menit.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!





1. Tuliskan jenis-jenis kata dasar!
2. Apakah yang dimaksud dengan kata umum!
3. Apakah yang dimaksud kata khusus!
4. Tuliskan 4 contoh kata dasar dalam aksara lontaraq!
5. Tuliskan 4 contoh kata umum dan kata khusus dalam aksara lontaraq!
6. Buatlah kalimat kata di bawah ini:
 - a. 
 - b. 
7. Buatlah kalimat berdasarkan kata dasar yang telah disediakan yaitu:
 - a. 
 - b. 
8. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata dasar dalam aksara lontaraq!
9. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata umum dalam aksara lontaraq!
10. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata khusus dalam aksara lontaraq!

INSTRUMEN PENELITIAN POSTES

Petunjuk umum

- A. Tulislah nama, kelas, nomor induk siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- B. Waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal 50 menit.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan jenis-jenis kata dasar!
2. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata dasar dalam aksara lontaraq!
3. Tuliskan 4 contoh kata dasar dalam aksara lontaraq!
4. Apakah yang dimaksud dengan kata umum!
5. Apakah yang dimaksud kata khusus!
6. Tuliskan 4 contoh kata umum dan kata khusus dalam aksara lontaraq!
7. Buatlah kalimat berdasarkan kata dasar yang telah disediakan yaitu:
 - a. 
 - b. 
8. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata umum dalam aksara lontaraq!
9. Buatlah 2 kalimat yang menggunakan kata khusus dalam aksara lontaraq!
10. Buatlah kalimat kata di bawah ini:
 - a. 
 - b. 

Lampiran D

Hasil Analisis Deskriptif

1) Pretes

Skor tertinggi : 77

Skor terendah : 6

Rentang skor = $77 - 6 = 71$

Banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 45$
 $= 1 + (3,3) (1,653)$
 $= 1 + 5,455$
 $= 6,455$

Panjang kelas (p) = $\frac{\text{rentang skor}}{\text{banyaknya kelas}}$
 $= \frac{71}{6,4} = 11,09$
 $= 11 \text{ (dibulatkan)}$

Tabel D. 1 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa pada Pretes

| Skor | f_i | x_i | x_i^2 | $f_i x_i$ | $f_i x_i^2$ |
|---------------|-----------|------------|---------------|---------------|------------------|
| 06-17 | 1 | 8.5 | 72.25 | 8.5 | 614.125 |
| 18-29 | 4 | 14.5 | 210.25 | 58 | 841 |
| 30-41 | 7 | 20.5 | 420.25 | 143.5 | 143.5 |
| 42-53 | 14 | 26.5 | 702.25 | 371 | 9831.5 |
| 54-65 | 10 | 32.5 | 1056.25 | 325 | 10562.5 |
| 66-77 | 9 | 38.5 | 1482.25 | 346.5 | 13340.25 |
| Jumlah | 45 | 141 | 3943.5 | 1252.5 | 35332.875 |

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1252.5}{45} = 27,83$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{27,83}{45} \times 100 = 61,84$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} \quad s &= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{45 (35332,875) - (1252,5)^2}{45 (45-1)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1589979,38 - 1568756,25}{45(44)}} \\
&= \sqrt{\frac{21223,13}{1980}} \\
&= \sqrt{10,71} \\
&= 3,27
\end{aligned}$$

2) Postes

Skor tertinggi : 95

Skor terendah : 36

Rentang skor = $95 - 36 = 59$

Banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 45$
 $= 1 + (3,3) (1,653)$
 $= 1 + 5,455$
 $= 6,455$

Panjang kelas (p) = $\frac{\text{rentang skor}}{\text{banyaknya kelas}}$
 $= \frac{59}{6,4} = 9,21$
 $= 9 \text{ (dibulatkan)}$

Tabel D. 2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa pada Postes

| Skor | f_i | x_i | x_i^2 | $f_i x_i$ | $f_i x_i^2$ |
|---------------|-----------|------------|---------------|---------------|-----------------|
| 36-45 | 3 | 22.5 | 506.25 | 67.5 | 1518.75 |
| 46-55 | 4 | 27.5 | 756.25 | 110 | 3025 |
| 56-65 | 6 | 32.5 | 1056.25 | 195 | 6337.5 |
| 66-75 | 8 | 37.5 | 1406.25 | 300 | 11250 |
| 76-85 | 14 | 42.5 | 1806.25 | 595 | 25287.5 |
| 86-95 | 10 | 47.5 | 2256.25 | 475 | 22562.5 |
| Jumlah | 45 | 210 | 7787.5 | 1742.5 | 69981.25 |

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1742,5}{45} = 38,7$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{38,7}{45} \times 100 = 86$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} \quad s &= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{45 (69981,25) - (1742,5)^2}{45 (45-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3149156,25 - 3036306,25}{45(44)}} \\ &= \sqrt{\frac{112850}{1980}} \\ &= \sqrt{56,99} \\ &= 7,54 \end{aligned}$$

Lampiran E

Tabel E. 1 Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis Berdasarkan Aspek Penilaian Pada Hasil Pretes

| No | Kode Responden | Aspek Penilaian | | | Skor |
|----|----------------|-----------------|-------------------------------|------------------|------|
| | | Penguasaan kata | Penggunaan kata dalam kalimat | Penguasaan teori | |
| 1 | 1 | 12 | 12 | 8 | 32 |
| 2 | 2 | 8 | 6 | 6 | 20 |
| 3 | 3 | 10 | 36 | 10 | 56 |
| 4 | 4 | 8 | 31 | 10 | 49 |
| 5 | 5 | 6 | 21 | 6 | 33 |
| 6 | 6 | 10 | 24 | 0 | 34 |
| 7 | 7 | 12 | 39 | 14 | 65 |
| 8 | 8 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 9 | 9 | 10 | 24 | 14 | 48 |
| 10 | 10 | 10 | 27 | 14 | 51 |
| 11 | 11 | 10 | 36 | 12 | 58 |
| 12 | 12 | 12 | 24 | 14 | 50 |
| 13 | 13 | 0 | 6 | 0 | 6 |
| 14 | 14 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 15 | 15 | 10 | 45 | 14 | 69 |
| 16 | 16 | 6 | 24 | 6 | 36 |
| 17 | 17 | 10 | 33 | 8 | 51 |
| 18 | 18 | 10 | 42 | 14 | 66 |
| 19 | 19 | 10 | 15 | 0 | 25 |
| 20 | 20 | 0 | 21 | 2 | 23 |
| 21 | 21 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 22 | 22 | 8 | 36 | 6 | 50 |
| 23 | 23 | 14 | 45 | 18 | 77 |
| 24 | 24 | 8 | 18 | 10 | 36 |
| 25 | 25 | 12 | 21 | 12 | 45 |
| 26 | 26 | 10 | 30 | 14 | 54 |
| 27 | 27 | 8 | 27 | 14 | 49 |
| 28 | 28 | 8 | 30 | 10 | 48 |
| 29 | 29 | 8 | 42 | 14 | 64 |
| 30 | 30 | 10 | 36 | 10 | 56 |
| 31 | 31 | 6 | 27 | 10 | 43 |
| 32 | 32 | 10 | 18 | 6 | 34 |
| 33 | 33 | 8 | 24 | 14 | 46 |
| 34 | 34 | 12 | 36 | 12 | 60 |
| 35 | 35 | 12 | 27 | 10 | 49 |
| 36 | 36 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 37 | 37 | 12 | 27 | 10 | 49 |
| 38 | 38 | 12 | 45 | 12 | 69 |
| 39 | 39 | 8 | 24 | 14 | 46 |
| 40 | 40 | 10 | 45 | 14 | 69 |
| 41 | 41 | 10 | 39 | 14 | 63 |
| 42 | 42 | 8 | 15 | 10 | 33 |
| 43 | 43 | 10 | 18 | 10 | 38 |
| 44 | 44 | 12 | 36 | 10 | 58 |
| 45 | 45 | 12 | 39 | 14 | 65 |

Tabel E. 2 Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Kata dan Kalimat dalam Bahasa Bugis Berdasarkan Aspek Penilaian Pada Hasil Postes

| No | Kode Responden | Aspek Penilaian | | | Skor |
|----|----------------|-----------------|-------------------------------|------------------|------|
| | | Penguasaan kata | Penggunaan kata dalam kalimat | Penguasaan teori | |
| 1 | 1 | 10 | 33 | 6 | 49 |
| 2 | 2 | 8 | 18 | 10 | 36 |
| 3 | 3 | 16 | 36 | 6 | 58 |
| 4 | 4 | 16 | 48 | 20 | 84 |
| 5 | 5 | 14 | 51 | 22 | 87 |
| 6 | 6 | 11 | 45 | 20 | 76 |
| 7 | 7 | 14 | 42 | 20 | 76 |
| 8 | 8 | 16 | 48 | 24 | 88 |
| 9 | 9 | 14 | 45 | 24 | 83 |
| 10 | 10 | 14 | 54 | 18 | 86 |
| 11 | 11 | 14 | 57 | 24 | 95 |
| 12 | 12 | 16 | 57 | 22 | 95 |
| 13 | 13 | 10 | 27 | 6 | 43 |
| 14 | 14 | 7 | 54 | 22 | 83 |
| 15 | 15 | 10 | 45 | 24 | 79 |
| 16 | 16 | 14 | 33 | 16 | 63 |
| 17 | 17 | 12 | 51 | 20 | 83 |
| 18 | 18 | 12 | 45 | 20 | 77 |
| 19 | 19 | 17 | 27 | 20 | 64 |
| 20 | 20 | 12 | 33 | 6 | 51 |
| 21 | 21 | 16 | 51 | 20 | 87 |
| 22 | 22 | 10 | 42 | 10 | 62 |
| 23 | 23 | 10 | 54 | 22 | 86 |
| 24 | 24 | 16 | 48 | 24 | 88 |
| 25 | 25 | 14 | 36 | 22 | 72 |
| 26 | 26 | 12 | 42 | 22 | 76 |
| 27 | 27 | 12 | 45 | 20 | 77 |
| 28 | 28 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 29 | 29 | 12 | 51 | 20 | 83 |
| 30 | 30 | 16 | 48 | 20 | 84 |
| 31 | 31 | 10 | 42 | 14 | 66 |
| 32 | 32 | 12 | 36 | 14 | 62 |
| 33 | 33 | 12 | 42 | 20 | 74 |
| 34 | 34 | 14 | 36 | 20 | 70 |
| 35 | 35 | 12 | 33 | 22 | 67 |
| 36 | 36 | 14 | 48 | 22 | 84 |
| 37 | 37 | 8 | 41 | 12 | 61 |
| 38 | 38 | 14 | 51 | 20 | 85 |
| 39 | 39 | 10 | 30 | 14 | 54 |
| 40 | 40 | 12 | 39 | 18 | 69 |
| 41 | 41 | 8 | 42 | 24 | 74 |
| 42 | 42 | 12 | 18 | 14 | 44 |
| 43 | 43 | 10 | 27 | 18 | 55 |
| 44 | 44 | 14 | 51 | 24 | 89 |
| 45 | 45 | 14 | 54 | 22 | 90 |

Lampiran F

Pengujian Peningkatan (Uji N-Gain) pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang

Labschool UNM

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis *website offline* dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran. Besar peningkatan menulis kata dan kalimat siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool UNM* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel F.1 Distribusi Skor Pretes dan Postes Hasil Belajar Siswa

| No | Kode Responden | Skor | | N-Gain | Kategori |
|----|----------------|--------|--------|-------------|----------|
| | | Pretes | Postes | | |
| 1 | 1 | 32 | 49 | 0.25 | RENDAH |
| 2 | 2 | 20 | 36 | 0.2 | RENDAH |
| 3 | 3 | 56 | 58 | 0.045454545 | RENDAH |
| 4 | 4 | 49 | 84 | 0.68627451 | SEDANG |
| 5 | 5 | 33 | 87 | 0.805970149 | TINGGI |
| 6 | 6 | 34 | 76 | 0.636363636 | SEDANG |
| 7 | 7 | 65 | 76 | 0.314285714 | SEDANG |
| 8 | 8 | 69 | 88 | 0.612903226 | SEDANG |
| 9 | 9 | 48 | 83 | 0.673076923 | SEDANG |
| 10 | 10 | 51 | 86 | 0.714285714 | TINGGI |
| 11 | 11 | 58 | 95 | 0.880952381 | TINGGI |
| 12 | 12 | 50 | 95 | 0.9 | TINGGI |
| 13 | 13 | 6 | 43 | 0.393617021 | SEDANG |
| 14 | 14 | 69 | 83 | 0.451612903 | SEDANG |
| 15 | 15 | 69 | 79 | 0.322580645 | SEDANG |
| 16 | 16 | 36 | 63 | 0.421875 | SEDANG |
| 17 | 17 | 51 | 83 | 0.653061224 | SEDANG |
| 18 | 18 | 66 | 77 | 0.323529412 | SEDANG |
| 19 | 19 | 25 | 64 | 0.52 | SEDANG |
| 20 | 20 | 23 | 51 | 0.363636364 | SEDANG |
| 21 | 21 | 69 | 87 | 0.580645161 | SEDANG |
| 22 | 22 | 50 | 62 | 0.24 | RENDAH |
| 23 | 23 | 77 | 86 | 0.391304348 | SEDANG |
| 24 | 24 | 36 | 88 | 0.8125 | TINGGI |
| 25 | 25 | 45 | 72 | 0.490909091 | SEDANG |
| 26 | 26 | 54 | 76 | 0.47826087 | SEDANG |
| 27 | 27 | 49 | 77 | 0.549019608 | SEDANG |

| | | | | | |
|------------------|----|------------------|------------------|--------------------|---------------|
| 28 | 28 | 48 | 69 | 0.403846154 | SEDANG |
| 29 | 29 | 64 | 83 | 0.527777778 | SEDANG |
| 30 | 30 | 56 | 84 | 0.636363636 | SEDANG |
| 31 | 31 | 43 | 66 | 0.403508772 | SEDANG |
| 32 | 32 | 34 | 62 | 0.424242424 | SEDANG |
| 33 | 33 | 46 | 74 | 0.518518519 | SEDANG |
| 34 | 34 | 60 | 70 | 0.25 | RENDAH |
| 35 | 35 | 49 | 67 | 0.352941176 | SEDANG |
| 36 | 36 | 69 | 84 | 0.483870968 | SEDANG |
| 37 | 37 | 49 | 61 | 0.235294118 | RENDAH |
| 38 | 38 | 69 | 85 | 0.516129032 | SEDANG |
| 39 | 39 | 46 | 54 | 0.148148148 | RENDAH |
| 40 | 40 | 69 | 75 | 0.193548387 | RENDAH |
| 41 | 41 | 63 | 74 | 0.297297297 | RENDAH |
| 42 | 42 | 33 | 44 | 0.164179104 | RENDAH |
| 43 | 43 | 38 | 55 | 0.274193548 | RENDAH |
| 44 | 44 | 58 | 89 | 0.738095238 | TINGGI |
| 45 | 45 | 65 | 90 | 0.714285714 | TINGGI |
| Jumlah | | 2249 | 3290 | 20.99435846 | |
| Rata-rata | | 49.977778 | 73.111111 | 0.466541299 | SEDANG |

Berdasarkan kategori analisis N-Gain, dengan ini N-gain = 0,4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis kata dan kalimat dalam bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* UNM setelah belajar menggunakan media pembelajaran berbasis *Website Offline* berada pada kategori “sedang”.